

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, yaitu *Corona Virus* jenis (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona Virus Disease* (Covid-19). Diketahui, bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan Negara yang telah terjangkit virus ini. *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

World Health Organization (WHO) memberikan nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut sebagai *Corona Virus Disease* (Covid-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Akhirnya bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan berbagai penelitian masih berlanjut.

Kasus Covid-19 Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan ratio kematian pasiennya sangat besar, karena itu sekolah dan perusahaan dijalankan *Work From Home* (WFH) dengan online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyampaikan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2019/2020 (Kementerian & Kebudayaan, 2020) dan pemerintah Jakarta memutuskan *Large Scale Sosial Restrictions* pada tanggal 10 April (CNBC Indonesia News, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 412.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling terpengaruh karena virus ini yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan Negara lain, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke Negara-negara tersebut, solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di Negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.

Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi Covid-19 ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang

terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar berpotensi berisikol dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Dan karna adanya wabah Covid-19 ini tidak hanya siswa yang merasakan dampaknya namun juga para guru dan dosen merasakan dampak akibat dari wabah ini.

Profesi guru telah disebutkan dalam UU No.14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang-undang menuliskan guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik baik itu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal maupun pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ini artinya seorang guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan khususnya di Indonesia. Karena kualitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan di suatu Negara. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai literature juga banyak disebutkan bahwa kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. (Badrun Kartowagiran, 2011)

Guru merupakan kader terdepan dalam pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Maka guru memiliki tuntutan untuk mempersiapkan segenap kemampuan demi melaksanakan pendidikan dan membimbing kepada anak didiknya. Guru harus memiliki kemampuan berbagai kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan

dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai dan terlaksana apabila guru bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dengan sepenuh hati.

Segala kemampuan guru yang terealisasikan dapat disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada diri peserta didik. Pendapat Byars dan Rue (1991) yang dikutip dalam salah satu penelitian menyatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang menggambarkan tingkatan pencapaian dalam penyelesaian pekerjaan seseorang. Maka kinerja memberikan gambaran seberapa baik seseorang dalam menyelesaikan tuntutan suatu kewajiban. Namun di masa pandemi saat sekarang ini tentu saja ada banyak kendala yang didapatkan para guru dalam menoptimalkan diri dalam proses belajar mengajar.

Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan Covid-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda masa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah '*Work From Home*' (WFH) jadi melejit. Belum cukup sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus Covid-19 juga memberi dampak serius di sector pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan dampak yang luar biasa dari

wabah Covid-19 yang pertama kali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara ini, banyak sekolah-sekolah terpaksa diliburkan. ABC News melaporkan setidaknya ada 22 negara di tiga benua yang menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya.

Presiden Republik Indonesia dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja *Work From Home* dan sekolah serta kuliah secara online. Ini merupakan langkah strategis yang di ambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia saat ini. Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja.

Work From Home bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum sebagian dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem WFH ini. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas *Work From Home* agar hasilnya maksimal. Bekerja dari rumah atau *Work From Home* yang di lakukan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawab Bara (15 Maret 2020). Sejak 16 Maret 2020, mengikuti imbauan pemerintah, beberapa perusahaan di Indonesia mulai menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), mengajak guru juga melakukan WFH atau bekerja dari rumah. Kegiatan mengajar bisa di lakukan dari rumah menggunakan teknologi. Guru di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah, imbauan kepada guru ini disampaikan Mendikbud terkait tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak virus Covid-19.

Para pendidik dan tenaga kerja kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus.

Sistem *Work From Home* (WFH) atau yang biasa disebut dengan bekerja dari rumah merupakan anjuran pemerintah bagi masyarakat Indonesia khususnya. Maka salah satu jalan keluar yang diambil selama masa darurat Covid-19 adalah belajar menggunakan media daring. Menurut Moore, Dikson-Deane dan Galyen, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari sini dinilai masih banyak cara yang harusnya dapat dikembangkan oleh guru demi mengoptimalkan proses belajar.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem internet ini juga memiliki kendala yang menghampiri masyarakat. Lokasi guru dan siswa yang terpisah jauh saat melaksanakan pembelajaran membuat para guru tidak mengawasi secara langsung perkembangan para siswa selama proses pembelajaran. Dampak lainnya yang dirasakan para guru yaitu tidak semua mengerti betul cara mengaplikasikan berbagai fitur dan teknologi media sosial sebagai sarana belajar. Kebanyakan dari para guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya-upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberikan informasi yang jelas serta memberikan contoh-contoh yang saling berkaitan, memberikan penekanan kepada materi esensial dan mengaitkan

pembelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah dimiliki peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk membantu menjelaskan suatu konsep.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-komptensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran pesera didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk menaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, *skill* dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Supardi, 2016)

Namun tentu saja dalam kebijakan *Work From Home* yang baru saja diinstruksikan oleh pemerintah menemukan banyak kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru maupun peserta didik dan para orang tua. Salah satunya kebiasaan anak yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan

penjelasan guru. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan. Meskipun fasilitas pembelajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa orang guru di SD Kartika 1-10 Padang pada tanggal 21 November 2020, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran daring para guru merasa tidak terlalu optimal dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa. Mereka juga harus menyiapkan berbagai video yang menarik sebagai tambahan untuk menjelaskan bahan ajar yang akan mereka sampaikan yang jika dalam tatap muka tentu saja tidak dibutuhkan karena dapat langsung menjelaskan lebih terinci dan ada interaksi tanya jawab yang bisa saja terjadi. Hal ini menyulitkan guru dalam menjelaskan pelajaran, apalagi untuk pembelajaran yang memang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Bahkan para guru tidak jarang melakukan *video call* dengan satu per satu siswanya untuk menjelaskan di papan tulis sambil *video call* dengan siswa, namun masih saja dirasa kurang optimal karna tidak dapat lebih leluasa dan juga kurangnya *feedback* dari siswa mengenai pembelajaran karna siswa lebih banyak diam sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga tidak leluasa dalam mengontrol siswa karna biasanya dengan tatap muka guru dapat mengontrol siswa dengan leluasa sikap dan

perilaku siswanya. Dalam pembelajaran online ini guru di minta sebelum memulai pembelajaran harus menyiapkan persiapan mengajarnya seperti video-video, latihan-latihan, jadi di saat waktu pembelajaran mulai guru siap mengirim tugas-tugas yang akan di kerjakan oleh dan siswa akan memberikan umpan balik tugas yang diberikan dan guru harus siap dengan daftar nilai dan jurnal-jurnal kegiatan siswa yang dalam pembelajaran tatap muka tidak ada. Jurnal kegiatan ini juga menjadi salah satu pekerjaan tambahan yang harus dikerjakan karna dalam tatap muka para guru tidak menggunakan jurnal tersebut, karna mereka dapat mengontrol dan mengamati langsung perkembangan siswa dalam belajar.

Sepengetahuan peneliti, penelitian yang berkaitan dengan *Work From Home* dengan Kinerja Guru telah dilakukan sebelumnya oleh Cicilia Tri Suci Rokhani (2020) dengan judul “Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sarah Busyra dan Lutfiah Sani (2020) dengan judul “Kinerja Mengajar dengan Sistem *Work From Home* (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. Dan oleh Agus Purwanto (2020) dengan judul “Studi Ekspolasi Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berbeda dari segi tempat penelitian, sampel penelitian dan tahun penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Kartika 1-10 Padang Di Tengah Pandemi Covid-19.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Kartika 1-10 di Tengah Pandemi Covid-19.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Kartika 1-10 di Tengah Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam ilmu psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan dan pengajaran hingga dapat menjadi salah satu faktor peningkatan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru yang tetap mengajar di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Work From Home* dan Kinerja Guru.